

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang penulis susun, bahwa pengaruh implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang jaminan kesehatan masyarakat miskin oleh Dinas Perhubungan terhadap Efektivitas Penataan Rambu Lalu Lintas di Kota Bandung. Peneliti menarik kesimpulan:

1. Pengaruh koordinasi oleh dinas perhubungan berdasarkan syarat-syarat koordinasi memiliki pengaruh sangat kuat. Dimana dari hasil analisis tersebut memiliki kriteria cukup atau mendekati baik pada per indikator pertayaan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada 60 responden pegawai dinas perhubungan, lembaga polisi, dinas pertamanan, dan bina marga, dan 88 responden masyarakat sebagai pengguna jalan.
 - Dari hasil penelitian mengenai variable pengaruh koordinasi terhadap penataan rambu lalu lintas di kota bandung, terdapat 4 (empat) dimensi dengan 8 (delapan) indikator yaitu diantaranya 5 (lima) indikator menunjukkan atau memiliki kriteria cukup, dan 3 (tiga) indikator menunjukkan kriteria cukup, dari hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa dalam melaksanakan koordinasi terhadap penataan rambu lalu

lintas oleh dinas perhubungan di kota bandung, dikabupaten. Dengan menggunakan skala Likert maka belum sepenuhnya dilakukan secara keseluruhan atau menunjukkan kedalam kriteria cukup.

- Dari hasil penelitian mengenai efektivitas oleh dinas perhubungan terhadap penataan rambu lalu lintas di kota bandung terdapat 3 (tiga) dimensi dengan 7 (tujuh) indikator yaitu diantaranya 5 (lima) indikator menunjukkan atau memiliki kriteria baik, dan 5 (lima) indikator menunjukkan kriteria cukup, dari hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa dalam melaksanakan penataan rambu lalu lintas dengan menggunakan skala Likert hal ini menunjukkan bahwa penataan rambu lalu lintas di kota bandung belum semuanya efektif dalam mengkoordinasikannya.

2. Bahwa pengaruh koordinasi oleh dinas perhubungan terhadap penataan rambu lalu lintas memiliki hubungan yang signifikan atau hubungan yang kuat dengan efektivitas penataan rambu lalu lintas di kota bandung pada tahun 2010. Setelah didapat nilai korelasi tersebut lalu diuji statistik dengan syarat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis tersebut dapat diterima. Selanjutnya untuk menjelaskan nilai pada variabel (Y) efektivitas penataan rambu lalu lintas di kota bandung, dan variabel (X) koordinasi oleh dinas perhubungan dengan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi Rank Spermman, dengan demikian bahwa pengaruh koordinasi oleh

dinas perhubungan dengan menggunakan syarat-syarat koordinasi yang sempurna belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik terutama dalam hal penataan rambu lalu lintas khususnya di kota Bandung.

3. Berdasarkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan koordinasi yang dilakukan oleh dinas perhubungan terhadap penataan rambu lalu lintas adalah:
 - Masih kurang tepatnya penataan rambu lalu lintas sehingga banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan.
 - Masih adanya kelemahan-kelemahan dalam melakukan koordinasi dengan instansi lain sehingga belum berperan secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.
 - Masih lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh dinas perhubungan terhadap rambu yang telah dipasang sehingga ke efektifan rambu kurang terpantau.
 - Masih banyaknya penataan rambu lalulintas yang belum sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis yang menyulitkan dinas perhubungan dalam memperoleh hasil yang baik.
 - Dinas perhubungan tidak bisa sepenuhnya dapat memonitoring keadaan objektif di lapangan dalam melaksanakan penataan rambu lalu lintas.
4. Variabel Koordinasi dalam Penataan Rambu Lalu lintas mempengaruhi sebanyak 38,44% dan sisanya 61,56% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pengendalian, dan pengawasan.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian ini dan fenomena yang terjadi di Kota Bandung, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang mudah-mudahan berguna antara lain:

1. Dalam melakukan Kooedinasi oleh Dinas Perhubungan tentang Penataan Rambu Lalu lintas terlebih dahulu harus disosialisasikan kepada seluruh pihak agar mendapat dukungan terutama dari masyarakat untuk mengetahui tentang rencana Penataan Rambu lalu lintas yang akan di rencanakan oleh dinas Perhubungan Kota Bandung.
2. Sebaiknya pemerintah Kota Bandung maupun Dinas Perhubungan berusaha bersikap lebih optimis, responsif, dan bersikap lebih loyal antar pegawai, serta memberikan penghargaan yang lebih memadai terutama dalam mendukung kegiatan Penataan Rambu Lalu lintas.
3. Kelemahan-kelemahan didalam melakukan Koordinasi tentang Penataan Rambu Lalu lintas oleh Dinas Perhubungan didalam melaksanakan Koordinasi ditinjau dari variabel bebas yaitu Pengaruh Koordinasi, dapat dihindari dengan beberapa penanganan yang harus dilakukan oleh pihak dinas perhubungan atau instansi lain seperti memberikan pelatihan kepada aparatur sehingga aparatur dapat memberikan sosialisasi atau memberikan tentang Penataan Rambu kepada masyarakat secara kontinyunitas.

4. Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kepada Lembaga Kepolisian, Dinas Pertamanan, dan Bina Marga, adalah tonggak keberhasilan dari rencana Penataan Rambu Lalu lintas di Kota Bandung sehingga akses menuju keberhasilan harus lebih ditingkatkan kembali dengan membuat rencana kerja setiap bulannya, dan membuat rekapitulasi Jumlah Rambu yang telah tertata sehingga puskesmas bisa menjadi salah satu tempat fasilitator untuk menata Rambu Lalu lintas.
5. Dari hari ke hari masalah Rambu Lalu lintas di Kota Bandung akan semakin kompleks, seiring perkembangan penduduk dan meningkatnya jumlah kendaraan sehingga mendorong masalah baru yang harus dihadapi oleh dinas perhubungan dan lembaga kepolisian, untuk itu sebaiknya Dinas perhubungan harus peka dan berpandangan kedepan guna merumuskan formula Koordinasi yang lebih baik dibidang Penataan Rambu Lalu lintas di Kota Bandung.